

**PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SD/MI KABUPATEN PONOROGO  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Oleh

**EKO CAHYONO**

**09311622**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

**2013**

**PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SD/MI KABUPATEN PONOROGO  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1)  
Dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo**

**Oleh**

**EKO CAHYONO**

**NIM : 09311622**

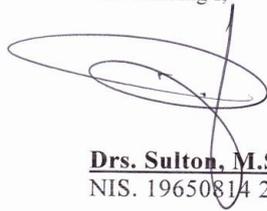
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
2013**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh EKO CAHYONO  
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

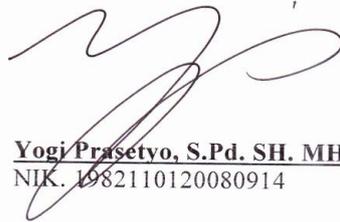
Ponorogo, 23 Juni 2013

Pembimbing I,



**Drs. Sulton, M.Si**  
NIS. 19650814 200501 1 001

Pembimbing II

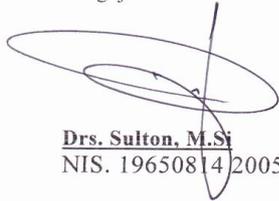


**Yogi Prasetyo, S.Pd. SH. MH.**  
NIK. 1982110120080914

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh EKO CAHYONO  
Telah dipertahankan dihadapan TIM PENGUJI  
Pada tanggal, 27 Juli 2013

Tim Penguji,  
Penguji I



**Drs. Sulton, M.Si**  
NIS. 19650814200501 1 001

(Ketua)

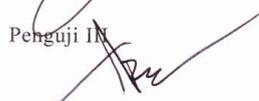
Penguji II



**Yogi Prasetyo, S.Pd. SH. MH.**  
NIK. 1982110120080914

(Anggota)

Penguji III



**Drs. Mahmud Isro'i M.Pd**  
NIS. 0440187

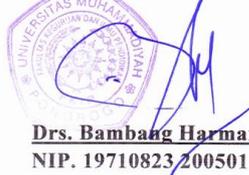
(Anggota)

Mengetahui,  
Kaprodik Pend. Kewarganegaraan



**Ardhana Januar M, M.Kp.**  
NIK. 19870123 20111213

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Drs. Bambang Harmanto, M.Pd**  
NIP. 19710823200501 1 001

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini baik perorangan maupun kelembagaan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. H. Sulton, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Bapak Bambang Hermanto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Bapak Yogi Presetyo, SPd. MH. SH selaku Ketua Jurusan PKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan ijin kepada penulis sehingga penelitian dapat dilaksanakan.
4. Bapak Drs. Sulton, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yogi Presetyo, S.Pd. SH. MH selaku Pembimbing II yang telah banyak saran dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Semua pihak yang telah membantu penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna, oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan perkembangan ilmu pendidikan pada umumnya.

Amin

Ponorogo, 2013

Penulis



## ABSTRAK

Cahyono, Eko. 2013. Pendidikan Karakter SD/MI Kab. Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013. **Skripsi**, Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pembimbing (I) Drs. Sulton, M.Si, Pembimbing (II) Yogi Prasetyo, S.Pd. SH. MH.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter guru dituntut untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun diluar jam pelajaran. Sehingga diharapkan terjadi perubahan karakter siswa sehingga siswa mempunyai perilaku yang baik. Dalam observasi yang peneliti lakukan di kelas V di SD Muhammadiyah Terpadu, MI Ma'arif Polorejo, Dan SDN 1 Polorejo Kabupaten Ponorogo proses pendidikan karakter yang berlangsung masih menggunakan ekstrakurikuler salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan karakter. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu diterapkan pendidikan karakter yang dapat membuat situasi berbeda di dalam proses pembelajaran.

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Dan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil suatu keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi kepada lingkungannya

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2012 di SD Muhammadiyah Terpadu, Pada tanggal 27 Maret-05 April 2013 di MI Ma'arif Polorejo, dan pada bulan April-Mei di SDN 1 Polorejo dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IV. Pokok bahasan yang digunakan adalah pendidikan karakter di SD/MI kabupaten ponorogo. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pendidikan karakter untuk mengetahui sejauh mana perilaku, moral anak dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan perilaku siswa selama pembelajaran secara keseluruhan efektif. Hasil pengamatan perilaku siswa selama pembelajaran dan moral. Hal ini berarti bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan dapat merubah perilaku setiap individu masing-masing.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia, kelompok masyarakat, atau bangsa. Oleh karena itu pendidikan perlu secara terus menerus ditumbuh kembangkan secara sistematis, terpadu, dan terencana oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di bidang pendidikan, sehingga pendidikan sebagai salah satu sektor pembangunan yang bertanggung jawab atas pengembangan sumber daya manusia benar-benar dapat memberikan sumbangan yang riil, positif, dan signifikan dalam usaha turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana telah diamanatkan oleh para pendiri bangsa (*founding fathers*) yang dtuangkan dalam pembukaan UUD 1945 (Suyanto , 2000: 17).

Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia dini, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis. Oleh karena itu penanaman moral melalui

pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sistem berpikir, nilai, moral, norma dan keyakinan itu digunakan dalam kehidupan manusia dan menghasilkan sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, sistem pengetahuan, teknologi, seni, dan sebagainya. Manusia sebagai makhluk sosial menjadi penghasil sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan, akan tetapi juga dalam interaksi dengan sesama manusia dan alam kehidupan, manusia diatur oleh sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan yang telah dihasilkannya. Ketika kehidupan manusia terus berkembang, maka yang berkembang sesungguhnya adalah sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, ilmu, teknologi, serta seni.

Akibatnya ada beberapa fakta yang terjadi di sekitar kita yang akhir-akhir ini menjadi suatu isu yang banyak terjadi. Bangsa ini

kehilangan suatu teladan dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang seharusnya menjadi tolok ukur suatu keberhasilan suatu bangsa dalam mendidik tunas bangsa menjadi bahan olok-olokan dan dinomor sekian dari program pembangunan negara.

Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, pengembangan budaya dan karakter bangsa hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter bangsa haruslah berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, mendidik budaya dan karakter bangsa adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati dan fisik.

Pendidikan karakter berpijak dari [karakter dasar manusia](#), yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai the golden rule. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari [nilai-nilai karakter dasar](#) tersebut. Menurut para ahli psikolog, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah dan ciptaann-Nya

(alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter dasar manusia terdiri dari: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab; kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil, dan punya integritas.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri.

Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Seharusnya dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru merupakan sosok yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi idola bagi peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Tugas-tugas manusiawi itu merupakan transformasi, identifikasi, dan pengertian tentang diri sendiri, yang harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan yang organis, harmonis, dan dinamis.

Realitasnya Orang yang mempunyai karakter adalah orang yang mempunyai keyakinan dan sikap. Dia bertindak menurut keyakinan dan sikapnya itu. Keyakinan itu termasuk kejujuran dasar, kesetiaan terhadap dirinya sendiri dan perasaan spontan bahwa ia mempunyai harga diri dan bahwa harga diri itu akan turun apabila ia menjual dirinya. “Ia tahu apa itu tanggung jawab dan bersedia mempertanggungjawabkan perbuatannya. Ia bukan “orang bendera” yang selalu mengikuti arah angin. Ia bisa saja fleksibel, tawar menawar, mau belajar dan berkembang dalam pandangannya.

Sebuah penelitian ini jika dikonfirmasi di lapangan menunjukkan bahwa dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah, guru memiliki posisi yang strategis sebagai pelaku utama. Guru merupakan

sosok yang bisa digugu dan ditiru atau menjadi idola bagi peserta didik. Guru bisa menjadi sumber inspirasi dan motivasi peserta didiknya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri siswa, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin siswa. Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Tugas-tugas manusiawi itu merupakan transformasi, identifikasi, dan pengertian tentang diri sendiri, yang harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan yang organis, harmonis, dan dinamis.

Dan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan terkait dengan kelembagaan lokal yang efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter sekolah. Dan pentingnya dilakukan penelitian tentang pendidikan karakter di sini karena diharapkan bisa menjadi bahan intropeksi diri untuk melihat sejauh mana efektifitas pemerintah dalam meningkatkan pendidikan karakter yang telah dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka Rumusan Masalah “ Pendidikan Karakter SD/MI di Kab. Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013” dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pihak-pihak terkait pendidikan karakter di SD/MI Kab. Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013?

2. Bagaimana pola pengembangan karakter di SD/MI Kab. Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Apa kendala-kendala pengembangan pendidikan karakter di SD/MI Kab. Ponorogo Tahun Ajaran 2012/2013?

### **C. Batasan Konsep dan Variabel**

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral serta keimanan dan ketakwaan manusia (Udin Syaefudin, 2005: 6)

Menurut Thomas Lickona (1992: 22), karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanfaatkan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pengertian yang dikemukakan Lickona ini, mirip dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter itu erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.

Menurut Sunaryo, (2010: 33) pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia yang sempurna. Oleh karena itu pendidikan karakter

memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa. Periode yang paling sensitif menentukan adalah pendidikan dalam keluarga yang menjadi tanggung jawab orang tua.

Pola asuh adalah salah satu faktor yang mendukung juga baik untuk perkembangan anak, yang tidak bisa digantikan oleh tenaga pendidik lainnya. Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga sangat diperlukan untuk membangun sebuah karakter, serta sangat diperlukan menjadi sebuah kebijakan pendidikan dalam upaya membangun karakter bangsa secara berkelanjutan (Sunaryo, 2010: 33).

Tujuan pendidikan karakter adalah sebagai peningkatan wawasan, dan ketrampilan, dengan berlandaskan empat pilar pendidikan. Tujuan akhirnya adalah terwujudnya insan yang berilmu dan berkarakter. Namun, pendidikan karakter belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hal tersebut di antaranya disebabkan oleh pemahaman orangtua yang masih minim, lingkungan anak didik yang tidak kondusif bagi tumbuh kembangnya emosi dan psikologisnya, dan situasi negara yang menumbuhkan-suburkan jiwa korup (Barnawi dan M. Arifin, 2012: 5).

Disini peranan guru dituntut untuk menjadi ahli menyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik. Disamping itu guru juga berperan sebagai perencana (designer), pelaksana (implementer), dan penilai (evaluator) materi pembelajaran (Mulyasa, 2007: 148-149).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran pihak-pihak terkait pendidikan karakter.
2. Untuk mendeskripsikan pola pengembangan karakter.
3. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala pengembangan pendidikan karakter.

#### **E. Asumsi**

Asumsi adalah sebuah perkiraan yang biasa dibuat oleh manusia untuk menyederhanakan suatu masalah. Biasanya ia digunakan ketika menganalisa suatu masalah dikarenakan adanya variable-variable tertentu yang tidak terukur/diketahui.

Dari pengertian asumsi diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter merupakan suatu masalah yang belum terselasaikan oleh dinas pendidikan terkait.
2. Mayoritas sekolah dasar belum mendapatkan hasil yang maksimal mengenai hasil pendidikan karakter.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan kerangka pikir dan pemikiran dan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Bagi masyarakat:

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat agar mengetahui fungsi pentingnya pendidikan karakter serta masyarakat juga dapat bertindak langsung dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter dan semoga saja hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk para orang tua dalam mendidik anak.

#### 2. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk pribadi setiap para peserta didiknya.

#### 3. Bagi jurusan

Penelitian ini dilakukan dengan pemberian insentif kepada para dosen/peneliti perguruan tinggi yang kompetitif berdasarkan kompetensi yang relevan dengan focus bidang kajian secara mendalam dan untuk memberikan informasi dan gambaran memungkinkan berguna dikalangan akademik dalam melanjutkan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini pada masa yang akan datang.

#### 4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui lebih dalam mengenai pendidikan karakter di sekolah. Hasil peneliti ini juga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan penelitian selanjutnya.